

## PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA SMKN 5 MAKASSAR UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Riza Rusydi

Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, Makassar

E-mail: \*[rizarusydi40@gmail.com](mailto:rizarusydi40@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya jumlah siswa SMK yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, meskipun pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMKN 5 Makassar sebanyak 108 orang, yang juga dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik motivasi maupun lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 79,8% dan nilai konstanta variabel Y yang bernilai negatif (-6.1584) jika nilai X=0 menunjukkan bahwa variabel motivasi dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan variasi minat siswa secara substansial. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan minat siswa SMK terhadap pendidikan tinggi perlu melibatkan faktor internal seperti dorongan belajar serta faktor eksternal seperti dukungan emosional dan ekonomi dari keluarga.

### Kata kunci

**motivasi, lingkungan keluarga, minat melanjutkan studi, pendidikan tinggi, siswa SMK**

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of motivation and family environment on vocational high school (SMK) students' interest in pursuing higher education. The background of this research stems from the low number of vocational students continuing their studies at the tertiary level, despite the critical role of higher education in improving human resource quality. The research employs a quantitative approach using a descriptive correlational method. The population consists of all 108 twelfth-grade students majoring in Computer and Network Engineering at SMKN 5 Makassar, who were also used as the research sample through total sampling technique. Data collection instruments included Likert-scale questionnaires, which were tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of statistical software. The results show that both motivation and family environment have a significant influence—both simultaneously and partially—on students' interest in continuing to higher education. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 79.8% and the constant value of the Y variable which was negative (-6.1584) if the value of X = 0 indicated that the motivation and family environment variables were able to explain variations in student interest substantially. These findings imply that efforts to increase vocational students' interest in higher education should involve both internal factors such as academic motivation and external support such as emotional and financial support from the family.*

### Keywords

**motivation, family environment, interest in further study, higher education, vocational students**

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sistem pendidikan pada beberapa jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Jenjang Pendidikan terus berlanjut dimulai dari Pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa mempunyai pilihan langsung bekerja atau melakukan pendidikan lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Salah satu keunggulan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu memiliki orientasi dalam dunia kerja serta memberikan bekal untuk siswanya dalam mempersiapkan masuk dunia kerja baik secara teori maupun praktis tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa lulusan SMK melanjutkan Pendidikan lebih tinggi. Sedangkan, pada Sekolah Menengah Atas lebih memfokuskan siswa pada penguasaan ilmu atau teori menjadi bekal untuk menuju ke jenjang lebih tinggi. Menurut Neneng dkk (2023) keinginan bekerja mencari uang, kurang motivasi/kesadaran pada seberapa penting pendidikan tinggi. Kemampuan kognitif tidak ada serta pola pikir orang tua. Hal ini sesuai pada Prasetyo (2016) menjelaskan kemauan adalah dorongan yang ada dalam seseorang dalam melakukan studi sampai perguruan tinggi, kemauan dari siswa untuk menerapkan studi ke perguruan tinggi hendak mempengaruhi pertimbangan pada orang tua sebagai dukungan pilihan anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

SMKN 5 Makassar sebagai salah satu SMK unggulan di kota Makassar, telah menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas. Pada siswa SMKN 5 Makassar khususnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan jumlah siswa lulusan setiap tahun terjadi kenaikan peningkatan. Namun, kenyatannya peningkatan kualitas SMK ini tidak disertai adanya kenaikan kualitas lulusan. Sesuai hasil wawancara bersama ketua jurusan Teknik komputer dan Jaringan SMKN 5 Makassar, terdapat siswa yang tidak bekerja serta tidak menempuh Pendidikan ke perguruan tinggi. Ini dapat menyebabkan peningkatan dominasi pengangguran dan penurunan kualitas pada lulusan SMK. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat mereka di antaranya faktor lingkungan keluarga dan motivasi. Kondisi dan keadaan dari lingkungan keluarga, motivasi yang kuat akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, serta fokus dan komitmen untuk meraih cita-cita di masa mendatang.

Melihat masalah yang ada, peneliti hendak mengkaji temuan yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa SMKN 5 Makassar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi". Tujuan penelitian ini guna menganalisis pengaruh motivasi dan keluarga terhadap minat siswa SMKN 5 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi melalui metode Kuantitatif Korelasional, sehingga bisa menggambarkan lebih rinci terkait dinamika pengambilan Keputusan siswa terkait Pendidikan lanjutan.

Hasil ini diharap bisa menjadi masukan untuk pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat siswa SMK terhadap Pendidikan tinggi, sekaligus mempertahankan relevansi pendidikan kejuruan terhadap kebutuhan dunia kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini terpilih sebab memiliki tujuan sebagai analisis dan pengukuran pengaruh variabel-variabel yang memengaruhi minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara statistik. Sementara itu, jenis deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan hubungan dari variabel bebas yakni lingkungan keluarga dan motivasi, serta variabel terikatnya yakni minat siswa melanjutkan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar, khususnya pada siswa kelas X, XI, dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Waktu pelaksanaan penelitian di bulan Januari sampai Maret 2025.

Adapun populasi yang diterapkan yakni semua siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Makassar sejumlah 108 orang. Sebab jumlah populasi tergolong kecil dan terjangkau, maka teknik pengambilan sampel menerapkan total sampling, dimana seluruh anggota populasi diterapkan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yakni dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas motivasi ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan variabel terikat yakni minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ). Masing-masing variabel dioperasionalkan dengan indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori-teori yang relevan. Motivasi diukur melalui indikator seperti pentingnya pendidikan untuk masa depan, pendidikan tinggi sebagai penunjang karier, serta keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih. Lingkungan keluarga dihitung dengan dukungan orang tua, riwayat pendidikan orang tua, dan kondisi finansial keluarga. Sedangkan minat siswa diukur berdasarkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, keinginan mengembangkan potensi diri, ketertarikan terhadap program studi tertentu, rencana untuk melanjutkan pendidikan, dan persepsi terhadap biaya dan beasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu kuesioner tertutup, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner menerapkan skala Likert dengan lima pilihan, dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju". Instrumen penelitian ini dilakukan pengujian melalui validitas dan reliabilitas. Pengujian ini diterapkan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, sementara reliabilitas diuji melalui rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji menjelaskan, semua item pernyataan dari ketiga variabel dinilai reliabel serta valid.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data dengan beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan sebaran data tiap variabel. Kedua, uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, sebagai kepastian model regresi yang diterapkan sebagai pemenuh asumsi statistik. Ketiga, analisis regresi linear berganda guna memahami pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa. Uji regresi dilakukan secara parsial (uji  $t$ ) pada setiap variabel bebas, serta dengan simulti agar bisa memahami pengaruh dari variabel secara simultan. Kemudian, diterapkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) agar bisa memahami besar kontribusi variabel bebas yang menerangkan variasi variabel terikat. Semua analisis diterapkan melalui SPSS dan R-Studio guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian bisa menjelaskan secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif minat siswa dalam menempuh pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menunjukkan nilai diantara 19 hingga 75, dengan mayoritas siswa memiliki skor di atas angka 60. Hal ini menunjukkan adanya aspirasi yang kuat dari sebagian besar siswa untuk melanjutkan pendidikan. Namun, kelompok siswa dengan skor minat di bawah 40 juga cukup signifikan, dan ini dapat dikarenakan faktor eksternal seperti keterbatasan ekonomi atau informasi yang kurang mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Persebaran minat yang cukup bervariasi ini dijadikan perhatian untuk pihak sekolah dan pembina BK yang memberi pendampingan serta bimbingan karir yang lebih intensif. Melalui kegiatan seperti seminar, workshop, atau kunjungan kampus, diharapkan siswa yang memiliki minat rendah bisa dimotivasi serta mempunyai penjelasan tentang manfaat pendidikan tinggi.

Hasil analisis data terhadap variabel motivasi (X1), dukungan keluarga (X2) menjelaskan, setiap variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat motivasi siswa (X1) berada pada rentang skor 8 hingga 35. Sebagian besar siswa memiliki skor motivasi di atas angka 25, menjelaskan secara umum siswa mempunyai dorongan belajar yang tinggi. Tetapi, masih terdapat sebagian kecil siswa dengan motivasi di bawah 20 yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus agar mereka dapat tetap bersemangat dalam belajar dan mempersiapkan masa depan pendidikan mereka. Hasil ini sesuai pada temuan Fitriana & Nugroho (2021) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa secara signifikan mendorong keinginan untuk melanjutkan studi, terutama dalam konteks siswa SMK yang dihadapkan pada dua pilihan utama: bekerja atau kuliah. Mereka menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi akademik tinggi cenderung lebih berpikir jangka panjang dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Variabel dukungan keluarga (X2) menunjukkan rentang nilai antara 10 hingga 35. Mayoritas siswa memperoleh dukungan yang tinggi dari keluarga, terutama dalam bentuk perhatian dan dorongan terhadap pendidikan. Meski begitu, ada sejumlah siswa yang memiliki nilai dukungan di bawah angka 20, yang mencerminkan kurangnya keterlibatan keluarga dalam keputusan pendidikan anak. Hal ini penting menjadi perhatian sekolah dan guru BK untuk melakukan komunikasi dan kerja sama secara intensif bersama orang tua. Temuan ini didukung oleh Gubbins & Otero (2021) yang menekankan bahwa dukungan keluarga, terutama aspirasi pendidikan dari orang tua, sangat berpengaruh pada niat siswa menempuh ke perguruan tinggi. Pada konteks lokal, penelitian oleh Syamsuddin & Nursyam (2022) di SMK Kota Makassar juga membuktikan bahwa keluarga berperan sebagai pengambil keputusan penting bagi siswa, terlebih jika orang tua mempunyai pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Melalui analisis regresi linear berganda, diperoleh model  $Y = -6.1584 + 1.8247X_1 + 1.6221X_2$ . Dapat diinterpretasikan bahwa apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi sama sekali ( $X_1 = 0$ ), tetapi tetap mendapat dukungan keluarga sebesar 29.69, maka minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diprediksi senilai 41.99. Artinya, motivasi pribadi berperan utama untuk meningkatkan minat melanjutkan studi, dan tanpa motivasi, minat akan jauh lebih rendah meskipun dukungan keluarga tetap ada. Sedangkan, jika seorang siswa memiliki motivasi tinggi ( $X_1 = 30.40$ ) tetapi tidak mendapat dukungan keluarga sama sekali ( $X_2 = 0$ ), aka minatnya melakukan pendidikan ke perguruan tinggi diprediksi terdapat 49.37. Ini menunjukkan bahwa dukungan

keluarga juga merupakan faktor penting, dan ketiadaannya dapat sangat membatasi minat siswa, meskipun mereka memiliki motivasi pribadi yang tinggi. Dan Jika motivasi dan dukungan keluarga sama-sama tidak ada, maka minat siswa untuk melakukan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diprediksi bernilai negatif (-6.1584), yang secara praktis menunjukkan tidak ada minat sama sekali, atau bahkan cenderung menolak untuk melanjutkan pendidikan.

Hasil uji simultan juga memperkuat temuan ini, dengan p-value  $< 2.2 \times 10^{-16}$  dan nilai F sebesar 196.00 yang menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan keluarga dengan bersama-sama mempengaruhi signifikan minat siswa. Artinya, upaya untuk meningkatkan minat siswa tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek, melainkan perlu menggabungkan dorongan internal (motivasi) dan eksternal (dukungan keluarga). Skor  $R^2$  senilai 0.7983 menunjukkan bahwa 79,83% dari variasi atau perubahan dalam minat siswa untuk melanjutkan pendidikan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel motivasi dan dukungan keluarga dalam model regresi. Model ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. Sisanya 20,17% diterangkan dari variabel lainnya yang tidak ada pada model, seperti pengaruh teman sebaya, kondisi sekolah, informasi beasiswa, atau bahkan persepsi terhadap dunia kerja. Hal ini sejalan dengan hasil studi Neneng et al. (2023) di SMK Miftahul Ulum, mereka menemukan nilai  $R^2$  sebesar 0.72 pada model yang menjelaskan minat studi melalui motivasi dan keterbatasan ekonomi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa faktor internal dan dukungan eksternal memainkan peran dominan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi internal dan dukungan eksternal dari keluarga merupakan dua faktor penting yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi dari pihak sekolah, orang tua, dan pembina karir dalam memberikan motivasi dan dukungan berkelanjutan agar siswa semakin yakin dan siap menghadapi dunia pendidikan tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai pada hasil pengolahan dan analisis data terhadap siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Makassar, dapat disimpulkan bahwa : Minat siswa di SMKN 5 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan adanya aspirasi yang kuat di kalangan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meski ada sejumlah siswa yang memiliki tingkat minat relatif lebih rendah, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya informasi tentang pendidikan tinggi, atau preferensi untuk langsung bekerja setelah lulus.

Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbilang signifikan karena jika salah satu dari kedua faktor tersebut tidak ada, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa dikatakan tidak ada atau bahkan cenderung menolak untuk melanjutkan pendidikan. Pernyataan ini didukung berdasarkan model regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu,  $Y = -6.1584 + 1.8247X_1 + 1.6221X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada motivasi akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 1.8247 poin, dan setiap peningkatan satu unit pada dukungan keluarga akan meningkatkan minat sebesar 1.6221 poin. Hasil uji parsial membuktikan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat, dengan p-value untuk motivasi sebesar 0.00000000554 dan

untuk dukungan keluarga sebesar 0.0000000928. Lebih lanjut, uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 196.00 dengan p-value  $< 2.2 \times 10^{-16}$ , yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. (2022) *Psychology of Motivation*. Academic Press.
- Asmawati, A. and Suarno, S. (2020) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi', *Jurnal Pendidikan*.
- Djaali (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Legault, L. (2020) *Motivation: A Theoretical Perspective*. Springer.
- Neneng, N., Taufik, H., Imron, R., Rika, Y. and Elis, H. (2023) 'Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak'.
- Prasetyo, A. (2016) 'Faktor penentu minat studi siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Syah, M. (2012) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.